

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Strategi Pembelajaran Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Musik Dengan Media Barang Bekas di PAUD Khadijatul Kubra di Basirih Banjarmasin, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Khadijatul Kubra

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk memfasilitasi pendidikan anak untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar dan membantu anak untuk mengembangkan aspek perkembangan kepada anak usia dini.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala PAUD Khadijatul Kubra Ibu Hj Noor Ramdana, M.Pd pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2019, lembaga PAUD ini terdiri untuk Taman Kanak-Kanak (usia 3-6 tahun). Lembaga PAUD Khadijatul Kubra Basirih ini beralamat di Jl. Keramat Basirih No:65 RT 09. RW .01 Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dengan No kode pos

70245.¹ PAUD Khadijatul Kubra di Basirih ini didirikan pada 17 Juli 1999 dengan status Swasta, yang dilindungi oleh Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam Khadijatul Kubra, sekolah ini juga sudah mendapat izin operasional dengan No:421.1/675-DS/PENDIDIK dengan NIS/NISS: 001220 / 002156003030, dengan NPSN: 30312897 dan sudah Terakreditasi A pada tahun 2009, di Alamat: Jalan Keramat Basirih No : 65 RT 09 RW 01 Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kode Pos 70245 No Hp sekolah 081348152900. Status tanah milik sendiri, status gedung milik sendiri ukuran tanah seluruhnya 350M², ukuran gedung seluruhnya 90 M² dan ukuran luas kantornya 15M².

Sebelum berdirinya sekolah PAUD Khadijatul Kubra ini awal mulanya adalah sekolah TK Al-Qur'an, dengan permintaan masyarakat disana meminta agar dibuka sekolah PAUD untuk anak-anak di sana, karena tidak ada sekolah yang PAUD sebelumnya di daerah itu. Memikirkan anak-anak disana juga perlu sekolah untuk persiapan ke sekolah dasar, maka dibukalah PAUD pada tahun 1999.

Awal didirikannya PAUD Khadijatul Kubra jumlah anak yang mendaftar tahun pertama masih 16 orang, tetapi tahun demi tahun terus bertambah jumlah anak yang sekolah di PAUD Khadijatul Kubra sampai

¹Cwkp: catatan wawancara kepala sekolah 1. h. 135.

pada tahun ketiga sekolah resmi mendapatkan izin operasional dari dinas pendidikan.²

Banyak orang tua yang mendaftarkan anak ke sekolah PAUD Khadijatul Kubra, bahkan ada yang dari daerah luar untuk memilih mendaftarkan anak ke PAUD Khadijatul Kubra. Agar pembelajaran TK Al-Quran tetap dijalankan maka setiap sebelum pulang sekolah setiap hari anak ada pembelajaran Iqro. Setelah tahun demi tahun sekolah sudah di buka menjadi PAUD banyak masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya di PAUD Khadijatul Kubra sampai sekarang, bahkan ada yang jaraknya sangat jauh untuk menempuh sekolah itu agar anaknya dapat sekolah.

2. Lokasi PAUD Khadijatul Kubra

PAUD Khadijatul Kubra terletak di Jl Keramat Basirih No: 65 RT. 09 RW. 01, Basirih, Banjarmasin Barat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70245.

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD

a. Visi

Melalui bermain sambil belajar membentuk anak yang cerdas, berprestasi, terampil, berakhlak mulia, sholeh dan sholehah sehingga anak yang kreatif dan mandiri.

²Cwkp: catatan wawancara kepala sekolah 2. h. 135

b. Misi

- 1) Menanamkan kebiasaan kepada anak agar bertaqwa kepada Allah SWT dengan mengembangkan moral yang berkualitas.
- 2) Membentuk karakter anak agar berkepribadian serta mandiri.
- 3) Menumbuh kembangkan seluruh potensi yang ada pada anak sesuai dengan kemampuannya dan disiplin yang tinggi.
- 4) Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- 5) Memberikan pengasuhan, layanan pendidikan bagi anak usia dini holistik-integratif.

c. Tujuan

1. Menciptakan suasana Taman Kanak-Kanak yang bernuansa agamis dan disiplin.
2. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
3. Memberikan wahana bermain mendidik kepada anak sebagai pengalaman belajarnya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sebelum memasuki Pendidikan Dasar dan meletakkan dasar sikap, pengetahuan dan keterampilan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4. Meningkatkan seluruh potensi yang ada pada anak dalam merangsang tumbuh kembang anak melalui contoh yang konkret.
5. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahapannya menuju terwujudnya anak yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia.³

4. Struktur Organisasi PAUD

Adapun struktur PAUD Khadijatul Kubra yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam Khadijatul Kubra di Basirih yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Pegawai PAUD Khadijatul Kubra

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Noor Ramdana, M.Pd (NUPTK: 9460 7246 4330 0032)	Kepala PAUD
2	Sariyana, S.Pd AUD (NUPTK: 6646 7476 4730 0002)	Wali kelas B1
3	Ramdanah, S.Pd (NUPTK: 0044 7626 6430 0073)	Wali kelas B2
4	Farina Agustina, S.Pd	Wali Kelas A
5	Mela Puspita Sari, A.Md	Tata Usaha

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha PAUD Khadijatul Kubra Tahun 2019

5. Keadaan Guru dan Staf di PAUD

Latar belakang pendidik di PAUD Khadijatul Kubra tahun ajaran 2019/2020 terdapat 5 tenaga pengajar dengan rincian, 1 Kepala Sekolah untuk TK A ada 2 orang, untuk TK B ada 2 orang dan untuk staf (operator sekolah ada 1 orang).

³Cdfk: catatan dokumentasi foto 1. h. 120.

Tabel 4.2 Keadaan PAUD Khadijatul Kubra Tahun 2019/2020

Unit	Tugas	Jumlah	Total
Guru PAUD	TK A	2	4
	TK B	2	
Tenaga Usaha			1
Total pegawai PAUD			5

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha Paud Khadijatul Kubra Basirih 2019.

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD di Khadijatul Kubra terdiri dari 1 orang yang berpendidikan Magister (S2), 3 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1) dan 1 orang berpendidikan Diploma 3 (DIII).

6. Keadaan Anak Didik di PAUD

Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah anak didik di PAUD Khadijatul Kubra berjumlah 41 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Anak Didik di PAUD Khadijatul Kubra di Basirih:

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TK A	9	8	17
2	TK B1	4	8	12
3	TK B2	8	4	12

Sumber: Kantor Kepala PAUD Khadijatul Kubra Tahun Pelajaran 2019/2020

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Khadijatul Kubra tahun 2019. PAUD Khadijatul Kubra ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai

dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun nonfisik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak dapat mengembangkan perkembangannya.

Berikut ini penyajian sarana dan prasarana di PAUD Khadijatul Kubra dapat dilihat pada tabel:

a. Kondisi Ruangan/Lahan

Berikut adalah jenis sarana dan prasana yang ada di PAUD Khadijatul Kubra yang keadaanya masih sangat baik untuk digunakan.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasana PAUD Khadijatul Kubra Tahun 2019/2020

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan (beri tanda ceklis)	
			Baik	Buruk
1	Ruang Kantor/Kepala PAUD Khadijatul Kubra.	1	✓	
2	Ruang Kelas	3	✓	
3	Ruang Perpustakaan	1	✓	
4	Ruang Dapur	1	✓	
5	Toilet/WC	2	✓	
6	Kamar Mandi	1	✓	
7	Halaman Sekolah	1	✓	

b. Inventaris Kelas Kondisi Ruangan/Lahan

Berikut ini adalah jenis barang atau benda yang ada di ruangan PAUD Khadijatul Kubra yang masih baik untuk digunakan, bisa dilihat ditabel berikut ini :

**Tabel 4.5 Jenis Barang dan Benda PAUD Khadijatul Kubra
Tahun 2019/2020**

No	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan (beri tanda ceklis)	
			Baik	Buruk
1	Meja Anak	12	✓	
2	Kursi Anak	12	✓	
3	Rak/Loker	1	✓	
4	White Board	1	✓	
5	Meja Makan Anak	1	✓	
6	Monitor LCD	1	✓	
7	VCD	1	✓	
8	TV	1	✓	
9	Tape dan Radio	1	✓	
10	Keyboard	1	✓	
11	Angklung	1	✓	
12	Rebana	1	✓	
13	Gitar	1	✓	
14	Tamborin	1	✓	
15	Suling	1	✓	
16	Pianika	1	✓	
17	Timbangan Badan	1	✓	
18	Alat Mengukur Tinggi Badan	1	✓	
19	Kotak Obat P3K	1	✓	
20	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	✓	
21	AC	5	✓	
22	Jam Dinding	1	✓	
23	Tempat Sampah	8	✓	
24	Tempat Cuci Tangan	1	✓	

c. Inventaris Kantor

Berikut adalah barang atau benda yang ada di ruang Kepala PAUD Khadijatul Kubra.

Tabel 4.6 Jenis Barang/Benda PAUD Khadijatul Kubra Tahun 2019/2020

No	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan (beri tanda ceklis)	
			Baik	Buruk
1	Meja Kursi	1	✓	
2	Meja/Kursi Tamu	1	✓	
3	Papan Kelambangan/Data Kepegawaian	1	✓	
4	Papan Struktur organisasi	1	✓	
5	Papan Program Tahunan	1	✓	
6	Lambang Negara	1	✓	
7	Bendera Merah Putih	1	✓	
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	✓	
9	Lemari Piala	3	✓	
10	Profil/Identitas Sekolah	1	✓	
11	Papan Keadaan Murid	1	✓	

d. Alat Permainan di Luar Kelas/Halaman

Berikut adalah alat permainan yang ada di luar kelas PAUD Khadijatul Kubra yang masih sangat baik untuk digunakan.

Tabel 4.7 Alat Permainan di Luar Kelas/Halaman PAUD Khadijatul Kubra Tahun 2019/2020

No	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan (beri tanda ceklis)	
			Baik	Buruk
1	Ayunan	4	✓	
2	Tangga Setengah Lingkaran	1	✓	
3	Putaran	1	✓	
4	Bak Air	1	✓	
5	Bak PAsir	1	✓	

8. Jadwal Kegiatan PAUD Khadijatul Kubra

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Khadijatul Kubra Basirih berlangsung setiap hari Senin sampai hari Sabtu kecuali libur nasional. Kegiatan belajar dilakukan 07.30-11.30 WITA untuk hari Senin sampai Kamis Jum'at dan Sabtu sampai jam 11.00 WITA. Kegiatan belajar mengajar dilihat pada rincian.⁴

Tabel 4.8 Rincian Kegiatan PAUD Khadijatul Kubra 2019/2020

No	Waktu	Kegiatan
1	07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan anak • Baris berbaris
2	08.00-08.30	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Do'a • Membaca surah • Bernyanyi • Menanyakan kabar • Membahas tema
3	08.30-09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan inti mengenai tema • Bernyanyi lagu sesuai tema
4	09.30-10.00	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa mau makan • Istirahat • Membaca doa sesudah makan
5	10.00-10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Recolling • Bernyanyi bersama • Menanyakan perasaan anak
6	10.30-11.30	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran iqro • Baca doa pulang

⁴Cdf: catatan dokumentasi foto 1.2. h. 129.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru dan anak kelompok B PAUD Khadijatul Kubra. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang strategi pembelajaran perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B melalui musik dengan media barang bekas.

Hal ini dilakukan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam perkembangan bahasa anak melalui musik dengan media barang bekas untuk anak kelompok B di PAUD Khadijatul Kubra.

Sebelum peneliti menyajikan data tentang strategi pembelajaran perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B melalui musik dengan media barang bekas di PAUD Khadijatul Kubra.

1. Data Tentang Strategi Pembelajaran Anak Kelompok B di PAUD Khadijatul Kubra Basirih.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2019 Ibu Ramdanah selaku wali kelas kelompok B PAUD Khadijatul Kubra, beliau alumni Universitas Terbuka Jurusan PAUD beliau sudah mengajar sejak 08 April 2005 sampai sekarang.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap strategi pembelajaran perkembangan bahasa anak, diperoleh data bahwa terdapat 42

⁵Cwwk: catatan wawancara wali kelas 1. h. 120.

orang anak kelompok B dari semua kelas, kelompok berjumlah 12 orang anak dan kelompok B2 berjumlah 12 orang anak.

Kegiatan dari pendidik tentang strategi pembelajaran untuk perkembangan bahasa adalah membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian). Kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dikembangkan pada hari itu. Pendidik sebelum melakukan kegiatan inti selalu diawali dengan bernyanyi, sebelum bernyanyi bersama-sama dilakukan, maka pendidik selalu menyiapkan barang bekas untuk dijadikan penggiring lagu ketika anak bernyanyi agar anak lebih antusias untuk menggiring pendidik bernyanyi bersama-sama. Setelah selesai bernyanyi pendidik selalu menanyakan kepada anak bagaimana perasaan anak ketika bernyanyi sambil menggunakan media barang bekas.

Konsep awal lebih banyak melakukan kegiatan menyanyi dengan diiringi musik yang menggunakan barang bekas untuk perkembangan bahasa anak.⁶ Latar belakang menggunakan barang bekas untuk perkembangan bahasa anak dengan musik untuk penggiring lagu karena rasa ingin tahu yang besar dalam diri anak apa saja manfaat dari barang bekas, dengan begitu kosa kata anak akan terus meningkat dan bertambah setiap harinya.⁷

Beliau sudah melakukan pengenalan kepada anak kelompok B tentang manfaat dari barang bekas, karena dari barang bekas itu perkembangan bahasa anak akan terasah dengan banyaknya pengalaman dan kosa kata yang

⁶Cwwk: catatan wawancara wali kelas 2. h 200.

⁷Cwwk: catatan wawancara wali kelas 3. h. 100.

didapat. Jika bahasa anak terasah maka kemampuan sosialnya akan meningkat, kognitifnya bahkan seninya juga akan meningkat dalam perkembangannya. Semua guru yang mengajar di PAUD Khadijatul Kubra sudah memahami bagaimana cara-cara memanfaatkan barang bekas sehingga membuat perkembangan bahasa anak menjadi sangat meningkat.

PAUD Khadijatul Kubra ini membuat strategi pembelajaran penggunaan barang bekas untuk perkembangan bahasa anak di Kelompok B. Beliau mengatakan mengenalkan barang bekas kepada anak usia dini dapat membuat perkembangan bahasa anak sangat baik, pendidik menggunakan barang bekas seperti botol bekas, galon, panci untuk media yang diunakan anak sebagai musik penggiring lagu anak, pendidik juga bisa menggunakan alat musik asli seperti keyboard, angklung, pianika untuk menggiring lagu anak.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Agustus 2019 terhadap sarana dan prasarana yang di miliki di PAUD Khadijatul Kubra dalam menunjang proses perkembangan bahasa anak untuk melangsungkan proses belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Untuk Perkembangan Bahasa

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Botol bekas	12	Baik
2	Galon bekas	5	Baik
3	Panci bekas	12	Baik
4	Botol yang di isi air	5	Baik
5	Kotak bekas	5	Baik
6	Toples besar	7	Baik

Sumber Data : Ibu Wali Kelas Kelompok B PAUD Khadijatul Kubra

Untuk memperoleh yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan 6 kali observasi terhadap kegiatan strategi pembelajaran

perkembangan bahasa melalui musik dengan media barang bekas. Berikut deskripsi kegiatan di PAUD Khadijatul Kubra Basirih berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama 6 kali sebagai berikut:

a. Senin, 09 September 2019 Pukul 09.30-10.30

1) Belajar Lewat Permainan

Sebelum kegiatan dimulai ibu Ramdanah menyiapkan media yang akan digunakan terlebih dahulu untuk perkembangan bahasa anak. Media panci bekas ini hanya digunakan ketika anak bernyanyi saja sebagai penggiring lagu anak, agar anak tidak merasa bosan. Pendidik melakukan strategi pembelajaran dengan kegiatan belajar lewat permainan untuk mengasah setiap perkembangan bahasa anak. Hari ini tema anak adalah buah-buahan dengan subtema pisang.

Sebelum memasuki tema ibu Ramdanah mengajak anak bercakap-cakap tentang warna, bentuk dan mafaat pisang karena dengan begitu anak akan menambah pengetahuan baru dari kegiatan yang anak lakukan dengan bermain. Pendidik juga sering melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan barang bekas untuk meningkatkan kosa kata yang lebih banyak untuk perkembangan bahasa anak setiap harinya.

Lewat permainan dengan media barang bekas, tentu akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang sangat besar untuk anak, sehingga anak selalu bertanya tentang pemanfaatan barang bekas, nama barang bekas. Maka dengan begitu perkembangan bahasa anak akan terus

meningkat kosa kata yang didapat juga akan terus bertambah setiap harinya untuk anak.

Hari ini pendidik mengajak anak untuk menempel dengan menggunakan daun pisang yang dipotong kecil-kecil lalu ditempel dikertas yang berpola pisang. Menggunakan media barang bekas sangat sering digunakan untuk membantu anak bermain sambil belajar. Karena dengan bermain sambil menggunakan barang bekas ini membuat anak akan lebih kreatif, disini guru juga melakukan kegiatan tanya jawab untuk anak, dengan adanya tanya jawab maka akan ada komunikasi yang baik antara pendidik dan anak disini dapat menimbulkan peningkatan bahasa yang baik untuk anak, karena terjalinnya komunikasi yang baik antara pendidik dan anak setiap harinya.

Setiap melakukan permainan dengan menggunakan barang bekas pendidik membagi menjadi tiga kelompok, dengan begitu anak juga akan bisa bersosialisasi dengan temannya dan saling bekerja sama dengan begitu komunikasi antar anak juga akan terus meningkat kosa kata anak akan selalu bertambah dengan banyak setiap harinya.

2) Berikan pujian kepada anak

Hari ini ibu Ramdanah meminta salah satu anak siapa yang berani maju untuk memimpin bernyanyi bersama-sama dengan menggunakan media barang bekas. Hampir semua anak yang mengangkat tangan untuk siap maju ke depan. Kata ibu Ramdanah karena hampir semua, maka kita bernyanyi bersama-sama dengan menggunakan media panci bekas.

Anak usia dini senang jika menerima pujian, jadi siapkan selalu pujian untuk mereka agar mereka semakin semangat untuk bermain sambil belajar dan semakin percaya diri. Pendidik di PAUD Khadijatul Kubra selalu memberikan pujian kepada anak-anak ketika anak tampil kedepan, agar anak menjadi lebih senang dan semangat ketika melakukan kegiatan bernyanyi.

b. Selasa, 10 September 2019

1) Belajar Sambil Bernyanyi

Anak-anak di PAUD Khadijatul Kubra sebelum bermain selalu diawali dengan bernyanyi, karena dengan bernyanyi akan menimbulkan semangat yang besar untuk anak-anak. Lewat bernyanyi guru juga dapat mengenalkan barang bekas kepada anak dan manfaat dari barang bekas yang anak gunakan, barang bekas yang digunakan pendidik seperti botol-botol bekas, galon bekas dan tutup botol fanta yang besi yang dimodifikasi oleh pendidik agar menjadi bunyi kring, kring ketika digoyangkan oleh anak sambil bernyanyi.

Pendidik menggunakan strategi belajar sambil bernyanyi, dimana anak diajak bernyanyi bersama-sama dengan lagu yang sesuai tema tema buah-buahan maka anak diajak bernyanyi semua dengan menggunakan barang bekas seperti botol bekas yang dipegang anak satu persatu, seperti itu anak terlihat sangat gembira dan sangat ceria ketika menggunakan barang bekas untuk menggiring lagu mereka sehingga perkembangan bahasa anak akan terus meningkat setiap harinya. Pendidik juga bisa menggunakan alat

musik asli untuk penggiring lagu mereka, tapi kalau pakai alat musik asli yang memainkannya adalah pendidiknya, anak juga bisa dipersilahkan untuk mencoba alat musik yang asli seperti keyboard, gitar, angklung, gendang dan masih banyak lagi alat musik lainnya.

2) Berikan pujian kepada anak

Anak usia dini senang jika menerima pujian, jadi siapkan selalu pujian untuk mereka agar mereka semakin semangat untuk bermain sambil belajar dan semakin percaya diri. Pendidik di PAUD Khadijatul Kubra selalu memberikan pujian kepada anak-anak ketika anak tampil ke depan, agar anak menjadi lebih senang dan semangat ketika melakukan permainan di dalam kelas. Anak mau maju kedepan untuk bernyanyi lagu sesuai dengan tema sambil menggunakan media barang bekas maka pendidik selalu memberikan pujian atau tepuk tangan kepada anak, dan memuji dengan kata-kata kepada anak misalnya ”wah Ipah hebat sekali sudah berani tampil kedepan” karena dengan begitu akan membuat percaya diri anak lebih baik untuk tampil kedepan.

c. Jum’at, 20 September 2019

1) Belajar Sambil Bercerita

Anak anak di PAUD Khadijatul Kubra juga sebelum dimulainya bermain setiap pagi selalu bercerita dahulu, dengan begitu pendidik dapat melakukan tanya jawab tentang cerita yang sudah disampaikan.

Adanya tanya jawab antara pendidik dan anak maka akan membuat perkembangan bahasa anak akan selalu meningkat dengan kosa kata yang baru yang membuat bahasa anak menjadi terus lebih baik.

Hari ini ibu Ramdanah mengajak anak-anak bercerita terlebih dahulu untuk memfokuskan anak agar anak dapat mengerti apa yang sudah disampaikan oleh pendidik. Pendidik bisa menceritakan tentang manfaat dari barang bekas seperti panci, galon, kotak yang masih bisa digunakan kembali, pendidik juga membawa benda langsung untuk dilihatkan kepada anak. Misalnya pendidik mengenalkan botol akua yang bekas, pendidik menjelaskan bahwa botol akua tersebut dapat digunakan kembali misalnya bisa digunakan untuk dijadikan pot bunga, jadi didalam nya ditaruh pasir lalu dikasih bibit bunga.

Pendidik di PAUD Khadijatul Kubra selalu menggunakan media setiap bercerita bisa media barang bekas, contohnya pendidik membuat boneka dari botol susu yang plastik, bagian atas botol dikasih dengan benang-benang, bagian depan ditulisi pakai spidol bentuk bulat-bulat untuk dijadikan mata dan hidung juga dihiasi pakai spidol lalu jadilah seperti boneka-boneka mungil. Menggunakan media boneka yang dibuat dari barang bekas bisa dijadikan alat untuk bercerita di depan anak-anak. Setelah selesai bercerita juga mengajarkan cara membuat media tersebut kepada anak, lalu anak diminta untuk maju kedepan mengenalkan boneka mungilnya, dengan begitu pendidik dapat mengenalkan nama dan manfaat tentang barang bekas, dengan begitu akan terjalin komunikasi

antara pendidik dan anak sehingga perkembangan bahasa anak setiap harinya terus meningkat dan anak akan menambah kosa kata yang banyak dari kegiatan yang dibuat oleh pendidik

Pendidik bisa menggunakan media gambar, misalnya pendidik ingin mengenalkan kepada anak tentang bagaimana gunung-gunung itu maka pendidik membawa gambar gunung untuklihatkan kepada anak, lalu pendidik menjelaskan tentang apa saja yang ada di gunung-gunung misalnya di gunung itu ada pepohonan yang sangat banyak.

Pendidik juga menggunakan media miniatur untuk media yang dillihatkan kepada anak, misalnya pendidik ingin mengenalkan binatang-binatan besar seperti gajah, sapi, kuda dan binatang lainnya yang besar, maka pendidik bisa membawakan miniatur untuk dillihatkan kepada anak-anak. Meskipun anak tidak melihat secara langsung, setidaknya pendidik dapat mengenalkan terlebih dahulu bentuk tubuhnya, jumlah kaki dan tangan binatang tersebut dan mengenalkan warna binatang tersebut kepada anak.

2) Berikan pujian kepada anak

Anak usia dini senang jika menerima pujian, jadi siapkan selalu pujian untuk mereka agar mereka semakin semangat untuk bermain sambil belajar dan semakin percaya diri. Pendidik di PAUD Khadijatul Kubra selalu memberikan pujian kepada anak-anak ketika anak tampil kedepan, agar anak menjadi lebih senang dan semangat ketika melakukan

permainan di dalam kelas. Misalnya anak mau maju kedepan untuk bernyanyi lagu sesuai dengan tema.

d. Sabtu, 21 September 2019

1) Belajar Lewat Permainan

Sebelum kegiatan dimulai ibu Ramdanah menyiapkan media yang akan digunakan terlebih dahulu untuk perkembangan bahasa anak. Media barang bekas ini hanya digunakan ketika anak bernyanyi saja sebagai penggiring lagu anak, agar anak tidak merasa bosan.

Pendidik melakukan strategi pembelajaran dengan kegiatan belajar lewat permainan untuk mengasah setiap perkembangan bahasa anak. hari ini tema anak adalah buah-buahan dengan subtema anggur.

Sebelum memasuki tema ibu Ramdanah mengajak anak bercakap-cakap tentang warna karena dengan bermain anak akan menambah pengetahuan baru dari kegiatan yang anak lakukan dengan bermain. Pendidik juga sering melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan barang bekas untuk meningkatkan kosa kata yang lebih banyak untuk perkembangan bahasa anak setiap harinya.

Lewat permainan dengan media barang bekas, tentu akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang sangat dalam untuk anak, sehingga anak selalu bertanya tentang pemanfaatan barang bekas, nama barang bekas. Maka dengan begitu perkembangan bahasa anak akan terus meningkat kosa kata yang didapat juga akan terus bertambah setiap harinya untuk anak.

Diantaranya adalah pendidik melakukan dengan permainan barang bekas yang digunakan oleh pendidik sangat bermacam-macam, ada media seperti boneka-boneka yang dibuat dari botol susu indomilk yang plastik yang dibuat oleh guru untuk media anak setiap pembelajaran sambil bermain, dengan begitu pendidik dapat mengenalkan nama barang, manfaat barang dan barang itu sebelumnya bekas apa, maka komunikasi yang dilakukan dengan anak akan sangat baik dan bahasa anak akan terasah dengan baik dan cepat setiap harinya. Menggunakan media barang bekas sangat sering digunakan untuk membantu anak bermain sambil belajar. Karena dengan bermain sambil menggunakan barang bekas ini membuat anak akan lebih kreatif, disini guru juga melakukan kegiatan tanya jawab untuk anak, dengan adanya tanya jawab maka akan ada komunikasi yang baik antara pendidik dan anak disini dapat menimbulkan peningkatan bahasa yang baik untuk anak, karena terjalannya komunikasi yang baik antara pendidik dan anak setiap harinya.

Setiap melakukan permainan dengan menggunakan barang bekas pendidik membagi menjadi tiga kelompok, dengan begitu anak juga akan bisa bersosialisasi dengan temannya dan saling bekerja sama dengan begitu komunikasi antar anak juga akan terus meningkat kosa kata anak akan selalu bertambah dengan banyak setiap harinya.

2) Berikan pujian kepada anak

Anak usia dini senang jika menerima pujian, jadi siapkan selalu pujian untuk mereka agar mereka semakin semangat untuk bermain sambil

belajar dan semakin percaya diri. Pendidik di PAUD Khadijatul Kubra selalu memberikan pujian kepada anak-anak ketika anak tampil kedepan, agar anak menjadi lebih senang dan semangat ketika melakukan permainan di dalam kelas. Misalnya anak mau maju kedepan untuk bernyanyi lagu sesuai dengan tema sambil menggunakan media barang bekas maka pendidik selalu memberikan pujian atau tepuk tangan kepada anak.

e. Senin, 23 September 2019

1) Belajar Lewat Permainan

Sebelum kegiatan dimulai ibu Ramdanah menyiapkan media yang akan digunakan terlebih dahulu untuk perkembangan bahasa anak. Media barang bekas ini hanya digunakan ketika anak bernyanyi saja sebagai penggiring lagu anak, agar anak tidak merasa bosan.

Pendidik melakukan strategi pembelajaran dengan kegiatan belajar lewat permainan untuk mengasah setiap perkembangan bahasa anak. hari ini tema anak adalah buah-buahan.

Sebelum memasuki tema ibu Ramdanah mengajak anak bercakap-cakap tentang warna karena dengan bermain anak akan menambah pengetahuan baru dari kegiatan yang anak lakukan dengan bermain. Pendidik juga sering melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan barang bekas untuk meningkatkan kosa kata yang lebih banyak untuk perkembangan bahasa anak setiap harinya.

Lewat permainan dengan media barang bekas, tentu akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang sangat dalam untuk anak, sehingga anak selalu bertanya tentang pemanfaatan barang bekas, nama barang bekas. Maka dengan begitu perkembangan bahasa anak akan terus meningkat kosa kata yang didapat juga akan terus bertambah setiap harinya untuk anak.

Setiap melakukan permainan dengan menggunakan barang bekas pendidik membagi menjadi tiga kelompok, dengan begitu anak juga akan bisa bersosialisasi dengan temannya dan saling bekerja sama dengan begitu komunikasi antar anak juga akan terus meningkat kosa kata anak akan selalu bertambah dengan banyak setiap harinya.

2) Berikan pujian kepada anak

Anak usia dini senang jika menerima pujian, jadi siapkan selalu pujian untuk mereka agar mereka semakin semangat untuk bermain sambil belajar dan semakin percaya diri. Anak mau maju kedepan untuk bernyanyi lagu sesuai dengan tema sambil menggunakan media barang bekas maka pendidik selalu memberikan pujian atau tepuk tangan kepada anak, dan memuji dengan kata-kata kepada anak misalnya ”wah kayla hebat sekali sudah berani tampil kedepan” karena dengan begitu akan membuat percaya diri anak lebih baik untuk tampil kedepan.

f. Selasa, 24 September 2019

1) Belajar Lewat Permainan

Sebelum kegiatan dimulai ibu Ramdanah menyiapkan media yang akan digunakan terlebih dahulu untuk perkembangan bahasa anak. Media barang bekas ini hanya digunakan ketika anak bernyanyi saja sebagai penggiring lagu anak, agar anak tidak merasa bosan.

Pendidik melakukan strategi pembelajaran dengan kegiatan belajar lewat permainan untuk mengasah setiap perkembangan bahasa anak. hari ini tema anak adalah buah-buahan dengan subtema semangka.

Sebelum memasuki tema ibu Ramdanah mengajak anak bercakap-cakap tentang warna Karena dengan bermain anak akan menambah pengetahuan baru dari kegiatan yang anak lakukan dengan bermain. Pendidik juga sering melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan barang bekas untuk meningkatkan kosa kata yang lebih banyak untuk perkembangan bahasa anak setiap harinya.

Lewat permainan dengan media barang bekas, tentu akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang sangat dalam untuk anak, sehingga anak selalu bertanya tentang pemanfaatan barang bekas, nama barang bekas. Maka dengan begitu perkembangan bahasa anak akan terus meningkat kosa kata yang didapat juga akan terus bertambah setiap harinya untuk anak.

Diantaranya adalah pendidik melakukan dengan permainan barang bekas yang digunakan oleh pendidik sangat bermacam-macam, ada media

seperti boneka-boneka yang dibuat dari botol susu indomilk yang plastik yang dibuat oleh guru untuk media anak setiap pembelajaran sambil bermain, dengan begitu pendidik dapat mengenalkan nama barang, manfaat barang dan barang itu sebelumnya bekas apa, maka komunikasi yang dilakukan dengan anak akan sangat baik dan bahasa anak akan terasah dengan baik dan cepat setiap harinya. Menggunakan media barang bekas sangat sering digunakan untuk membantu anak bermain sambil belajar. Karena dengan bermain sambil menggunakan barang bekas ini membuat anak akan lebih kreatif, disini guru juga melakukan kegiatan tanya jawab untuk anak, dengan adanya tanya jawab maka akan ada komunikasi yang baik antara pendidik dan anak disini dapat menimbulkan peningkatan bahasa yang baik untuk anak, karena terjaalannya komunikasi yang baik antara pendidik dan anak setiap harinya.

Setiap melakukan permainan dengan menggunakan barang bekas pendidik membagi menjadi tiga kelompok, dengan begitu anak juga akan bisa bersosialisasi dengan temannya dan saling bekerja sama dengan begitu komunikasi antar anak juga akan terus meningkat kosa kata anak akan selalu bertambah dengan banyak setiap harinya.

2) Berikan pujian kepada anak

Anak usia dini senang jika menerima pujian, jadi siapkan selalu pujian untuk mereka agar mereka semakin semangat untuk bermain sambil belajar dan semakin percaya diri.

Pembelajaran khusus menggunakan media barang bekas dilakukan hampir setiap hari, akan tetapi kalau hari Sabtu dari pagi sampai pulang sekolah pendidik fokus mengenalkan barang bekas kepada anak, barang bekas yang digunakan bukan hanya untuk sebagai penggiring lagu anak bernyanyi, tapi bisa menggunakan barang bekas lain untuk kegiatan anak sambil bermain seperti ampas kelapa juga dapat digunakan sebagai media dan barang bekas yang bermacam-macam dapat dibuat untuk membuat boneka jari, karena dari rasa ingin tahu yang sangat dalam diri anak tentang apa manfaat dari barang bekas.

Beliau juga mengatakan jika barang bekas itu mudah didapatkan, maka media yang digunakan akan sangat mudah untuk dibagi kepada anak satu persatu. Beliau juga menambahkan jika barang bekas sulit didapat maka anak bergantian untuk menggunakannya, karena yang penting disini anak dapat mengenal barang bekas tersebut dan apa kegunaannya barang bekas tersebut, ini cara beliau untuk membuat bahasa anak mampu berkembang.⁸

Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu bernyanyi sambil diiringi musik yang menggunakan media dari barang bekas untuk perkembangan bahasa anak, setiap di kelas bernyanyi selalu diiringi musik, pendidik bisa membagi anak menjadi tiga kelompok jika media yang digunakan sangat terbatas, maka kegiatan anak didalam kelas akan di *rolling* agar semua anak dapat bermain dengan semua permainan yang sudah disiapkan. Jika media barang bekasnya didapatkan banyak maka anak bisa memainkan satu anak satu media.

⁸Cwwk:catatan wawancara wali kelas 4. h. 199.

Lagu yang dinyanyikan di kelas sebelum permainan adalah lagu sesuai dengan tema misalnya tema binatang maka lagunya juga tentang binatang, sambil bernyanyi anak menggunakan media barang bekas seperti panci, aqua botol, atau galon untuk media yang bisa digendang dengan anak, pendidik memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara menggendangnya agar irama musiknya dapat didengar dengan nyaman. Musik unuk menggiring lagu anak tidak sembarang tepuk, pendidik selalu mencotohkan terlebih dahulu caranya agar tidak sembarang tepuk.

Pendidik juga sering menggunakan alat musik yang asli, bisa dengan keyboard, angklung, gitar, rabana, tamborin, suling dan masih banyak lagi, di PAUD Khadijatul Kubra juga sering menggunakan barang bekas sebagai media penggiring lagu anak.

Anak-anak terlihat sangat senang saat menggunakan barang bekas tersebut, misalnya seperti wajan, gallon, botol yang diisi dengan air, atau botol yang dipukul dengan sendok atau garpu yang akan menghasilkan bunyi untuk meningkat perkembangan bahasa dalam diri anak. Setelah itu baru pendidik menggali tentang pemahaman anak tentang manfaat dari barang bekas, dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang barang bekas. Jika pertanyaan sudah terjawab setelah itu guru bisa menyampaikan pesan-pesan yang positif untuk mengembangkan bahasa anak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada hari Rabu tanggal 25 September 2019 dengan ibu Ramdanah, selaku wali kelas Kelompok B untuk

menggali data secara mendalam tentang strategi pembelajaran perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B melalui musik dengan media barang bekas.

a. Media

Wawancara dilakukan dengan ibu Ramdanah tentang media yang digunakan dalam pembelajaran untuk perkembangan bahasa anak. menurut ibu Ramdanah media yang harus ada untuk kegiatan bernyanyi adalah, alat musik yang asli dan alat musik yang terbuat dari barang bekas. Peralatan yang digunakan untuk bernyanyi tidak sesuai tema karena ini hanya sebagai penunjang ketika anak bernyanyi agar bersemangat.

b. Metode

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Ramdanah bahwa metode yang digunakan pada saat memasuki kegiatan bernyanyi menggunakan metode, bercerita, tanya jawab, wawancara dan praktik langsung. Melalui metode bercerita anak lebih memahami dari kegiatan bermain yang anak lakukan dengan menggunakan media barang bekas untuk perkembangan bahasa anak. Tanya jawab dan wawancara dilakukan pada saat anak bermain untuk menstimulasi perkembangan dan pengetahuan anak sesuai materi yang disampaikan sebelumnya. Melalui praktik langsung diharapkan anak mendapatkan pengalaman langsung melalui interaksi dengan objek.

c. Materi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ramdanah, selaku wali kelas kelompok B, diperoleh data bahwa materi kegiatan bernyanyi

dengan menggunakan barang bekas. Tema didapatkan sesuai dari kebijakan sekolah yang diterapkan.⁹

d. Evaluasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan, evaluasi dilakukan pada saat melakukan recolling, yaitu pendidik menanyakan perasaan anak, dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Anak menjawab segala pertanyaan dari pendidik. Pendidik menanyakan kepada setiap anak aktivitas apa saja yang telah anak lakukan pada saat memainkan alat musik asli ataupun barang bekas untuk meningkatkan dan terus menambah kosa kata baru untuk anak.

2. Data Tentang Cara Pendidik Membuat Media Alat Musik dengan Barang Bekas PAUD Khadijatul Kubra.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 26 September 2019 dengan Ibu Ramdanah, selaku ibu wali kelas kelompok B PAUD Khadijatul Kubra, beliau mengatakan membuat media dari barang bekas merupakan strategi guru di PAUD Khadijatul Kubra dari awal sekolah ini sudah dibuka untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak, dengan menggunakan barang bekas juga membuat anak menjadi tahu tentang pemanfaatan dari barang bekas bahwa barang barang yang sudah dipakai masih bisa digunakan kembali untuk pemanfaatan yang lainnya termasuk untuk membuat media sebagai bahan kegiatan pendidik untuk anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas untuk perkembangan bahasa anak, pendidik bertindak sebagai fasilitator yang harus

⁹Cwwk:catatan wawancara wali kelas 5. h. 120

menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan bernyanyi sambil menggunakan barang bekas.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum kegiatan bernyanyi diiringi musik dengan media barang bekas untuk mengembangkan bahasa pada anak yang akan dilaksanakan oleh pendidik, terlebih dahulu pendidik membuat persiapan dan perencanaan.

Persiapan yang dilakukan pendidik yaitu semua pendidik di PAUD Khadijatul Kubra saling bekerjasama untuk mencari barang bekas seperti botol, galon, panci yang masih bisa digunakan kembali sebagai media anak ketika bernyanyi.

Perencanaan untuk menggunakan media barang bekas hanya sebagai penunjang untuk hari Senin sampai Jum'at hanya digunakan ketika anak bernyanyi sambil menggunakan media barang bekas. Hanya untuk hari Sabtu yang khusus dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan yang menggunakan media barang bekas.

Setelah pendidik menjelaskan tentang menggunakan media barang bekas untuk dijadikan musik sebagai penggiring lagu anak yang akan dinyanyikan sesuai dengan tema. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menggunakan media tersebut. Setelah itu pendidik melakukan tanya jawab kepada anak tentang apa perasaan anak, apa manfaat dari barang tersebut dan apa nama dari barang bekas itu. Dengan begitu akan terjadi komunikasi yang baik antara anak dan pendidik.

¹⁰Cwwk: catatan wawancara wali kelas 6. h.160

Dari data diatas bahwasanya pendidik di PAUD Khadijatul Kubra Basirih terlebih dahulu untuk membuat perencanaan dan mempersiapkan bahan-bahan dan media yang akan digunakan.

3. Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Hambatan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Dengan Musik Melalui Barang Bekas PAUD Khadijatul Kubra.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019 dengan Ibu Ramdanah, selaku ibu wali kelas kelompok B PAUD Khadijatul Kubra mengatakan, ada dua faktor untuk melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan media barang bekas untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, faktor pendukung dan faktor hambatan. Menurut beliau faktor pendukung untuk strategi pembelajaran perkembangan bahasa melalui musik dengan media barang bekas adalah, media mudah ditemukan karena di basirih ini juga ada tempat pembuangan akhir (TPA).

Barang bekas seperti botol-botol bekas dengan sangat mudah ditemukan, tapi juga harus dipilih dan dilihat yang memang masih layak digunakan. Kami para pendidik di PAUD Khadijatul Kubra ini sering sekali menggunakan media barang bekas seperti botol, galon, panci-panci, botol yang diisi dengan air untuk media anak yang digunakan sebagai penggiring lagu anak.¹¹

Karena dengan menggunakan media barang bekas memiliki pengaruh terhadap minat anak dalam mengikuti kegiatan, dengan adanya media anak terlihat sangat senang dan gembira. Jika anak tidak senang dan gembira saat kegiatan dilaksanakan, maka komunikasi yang didapat antara anak dan

¹¹Cwwk:catatan wawancara wali kelas 3. h. 155.

pendidik juga akan sangat sulit, dengan begitu bahasa anak akan sulit berkembang dan kosa kata anak juga tidak akan banyak yang didapat.

Jika media yang digunakan adalah galon maka satu galon itu bisa untuk tiga orang anak, tapi jika medianya hanya botol akua yang tanggung maka bisa dibagi menjadi satu botol satu anak. Ketika bernyanyi sambil menggunakan media anak terlihat sangat bersemangat dalam menggunakan media tersebut.

Jika anak semangat dalam mengikuti kegiatan, maka komunikasi yang dilakukan pendidik akan sangat mudah didapat, dengan begitu bahasa anak juga akan terus berkembang dengan baik setiap harinya.

Selain itu juga Ibu Ramdanah mengatakan, kalau Ibu Kepala Sekolah menguasai berbagai alat musik, karena hal itulah PAUD Khadijatul Kubra selalu menggunakan musik ketika bernyanyi. Alat musik yang digunakan ada berbagai macam dari alat musik yang asli sampai alat musik yang dibuat dari barang bekas.

Sedangkan faktor hambatannya adalah sulitnya mengatur atau memfokuskan anak kembali ketika melihat pendidik membawa barang-barang bekas itu, anak-anak selalu ingin mengambilnya dahulu sebelum ada arahan oleh pendidik.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari

setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, peneliti melakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang strategi pembelajaran perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B melalui musik dengan media barang bekas.

1. Strategi Pembelajaran Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Musik dengan Media Barang Bekas.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa pendidik mempunyai strategi khusus untuk perkembangan bahasa pada anak kelompok B di PAUD Khadijatul Kubra dengan menggunakan media barang bekas untuk pengiring setiap lagu anak. Pengadaan media pembelajaran dapat juga dilakukan melalui pembuatan yang dilakukan oleh pendidik. Pembuatan sendiri oleh pendidik memiliki kelebihan dalam hal pendidik dapat menyesuaikan dengan tujuan kegiatan yang hendak dicapai yaitu untuk perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. Belajar memerlukan kesiapan yang matang sesuai dengan teori di bawah ini: Penataan area harus memenuhi beberapa kriteria berikut, (1) memebuhi aturan keamanan, (2) melindungi dan meningkatkan perkembangan anak, (3) desain kelas harus berdasarkan kebutuhan anak, (4) secara estetis harus menyenangkan.¹²

Penataan kegiatan belajar dari hasil observasi di PAUD Khadijatul Kubra meliputi:

¹²Rita Mariyana., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 107-109.

- a. Memenuhi aturan keamanan, meliputi penggunaan media barang bekas yang digunakan aman untuk anak. Menata ruangan bermain tidak membahayakan untuk anak saat barang bekas digunakan untuk tahap perkembangan bahasa anak.
- b. Melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, yaitu saat anak melakukan bernyanyi dengan menggunakan media barang bekas, pendidik secara aktif memperhatikan aktivitas anak, tidak hanya memperhatikan perkembangan anak, pendidik menstimulasi saat anak melakukan bermain dengan barang bekas sehingga perkembangan anak lebih berkembang.
- c. Desain ruangan harus didasarkan dengan kebutuhan anak, yaitu pada saat me *setting* tempat yang menyesuaikan kebutuhan perkembangan bahasa anak yang ingin dicapai pada tujuan dari pembelajaran dan sesuai dengan tema materi yang ada pada tema. Memberikan penataan yang tepat kepada anak sesuai yang diperlukan sehingga anak lebih optimal belajar dengan kemampuannya.
- d. Secara estetis harus menyenangkan, yaitu dengan menggunakan media barang bekas, anak dapat mengeksplor segala pengetahuan yang ia perankan dalam menggunakan media barang bekas untuk perkembangan bahasa anak. Bersama-sama dengan tema sebayanya menambah wawasan dan perkembangan anak saat bernyanyi menggunakan barang bekas dengan menyenangkan. Melakukan kegiatan bernyanyi dengan menggunakan media barang bekas

membuat semua indera anak memiliki menunjukkan rasa ketertarikan dengan hal-hal yang menyenangkan sehingga anak termotivasi dalam bernyanyi menggunakan media barang bekas.

Tujuan dari penataan dari bernyanyi dengan menggunakan media barang bekas untuk penggiring lagu anak ketika bernyanyi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak agar dapat terlaksana lebih efektif dan menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan saat proses bernyanyi berlangsung sehingga perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat strategi pembelajaran melalui musik dengan media barang bekas dapat mengembangkan bahasa anak. Anak mampu menambah kosa kata yang baru setiap harinya dengan baik dan benar.

Pendidik mengembangkan bahasa anak dengan bernyanyi diiringi musik dengan media barang bekas yang anak lakukan. Dalam kegiatan bernyanyi pendidik melakukan empat jenis pijakan yang menjadi pusat kegiatan anak sesuai dengan teori di bawah ini:

Untuk menciptakan pengalaman yang bermutu untuk anak usia dini, pendidik harus mengerti dan dapat memberikan langkah-langkah pijakan main yang dibutuhkan anak, ada empat elemen pijakannya yaitu: (1) pijakan lingkungan, (2) pijakan awal (3), pijakan individual (4) pijakan setelah main.¹³

¹³Neni Arriyani., *Panduan Pendidikan Sentra PAUD: Sentra Main Peran*, (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2010), h. 67.

Hasil observasi penggunaan pijakan-pijakan yang diberikan dalam kegiatan untuk anak dalam mengembangkan bahasa anak meliputi:

- a. Pijakan lingkungan main, meliputi *mensetting* ruangan yang akan digunakan untuk bernyanyi dan memastikan setiap anak dapat memilih barang bekas yang mana untuk digunakan sebagai media penggiring lagu anak bernyanyi. Pendidik menyiapkan beberapa barang bekas untuk dipilih anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.
- b. Pijakan awal, menjelaskan kegiatan yang akan anak lakukan saat menggunakan media barang bekas. Memberitahu anak cara menggunakan barang bekas yang akan digunakan saat bernyanyi. Pijakan ini diberikan sebelum anak terlibat dengan media barang bekas. Anak akan mengenal berbagai cara menggunakan media dari barang bekas untuk perkembangan bahasa anak.
- c. Pijakan individual, pendidik memperhatikan segala aktivitas anak saat menggunakan media barang bekas, memberikan kesempatan untuk anak mengelola setiap kegiatan bernyanyi. Sehingga perkembangan anak berkembang dan anak mampu melakukan berbagai jenis cara yang lain untuk kemajuan dalam mencapai kesuksesan dalam bernyanyi menggunakan media barang bekas untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.
- d. Pijakan setelah main, menggunakan waktu merapikan alat main untuk memberikan pelajaran melalui pengelompokan media. Pendidik

mengarahkan dan memotivasi anak agar dapat mengingat dan menceritakan kembali pengalaman yang telah dilakukannya.

Penggunaan pijakan tersebut dapat menjadikan pembelajaran aktivitas anak ketika bernyanyi sambil menggunakan media dari barang bekas untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak akan dapat berkembang dengan aktivitas yang anak lakukan melalui kegiatan bernyanyi dengan menggunakan media dari barang bekas untuk penggiring lagu anak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran perkembangan bahasa anak usia dini melalui musik dengan media barang bekas. Meliputi media, metode, materi dan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Media

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel dalam Badru Zaman media merupakan saluran komunikasi.¹⁴ Media barang bekas yang disediakan di PAUD Khadijatul Kubra untuk perkembangan bahasa anak adalah, botol bekas, panci bekas, galon bekas, toples bekas, dan kotak bekas dan stik drumband yang digunakan untuk anak, sehingga bernyanyi menggunakan media barang bekas sebagai penggiring lagu anak untuk perkembangan bahasa anak.

b. Metode

¹⁴Badru Zaman., (ed), *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 4.4.

Metode pembelajaran adalah segala usaha pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵ Metode yang digunakan dalam kegiatan bernyanyi menggunakan media barang bekas dapat menstimulasi konsep yang akan disampaikan. Metode yang digunakan adalah wawancara, bercakap-cakap dan praktik langsung.

Wawancara digunakan untuk memenuhi kemampuan anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik pada kegiatan bernyanyi. Wawancara dapat menjadikan anak melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan bahasa anak, seperti contoh pendidik bertanya kepada anak “wah memainkan media barang bekasnya sangat bagus bunyinya, membunyikannya dengan apa?” dari pertanyaan ini anak dapat membedakan bunyi gendangan dari botol dan dari kotak.

Metode bercakap-cakap digunakan untuk memberikan informasi dari berbagai sumber. Anak dan pendidik saling memberi informasi wawasan dan memperluas pengetahuan anak mengenal berbagai bunyi.

Metode praktik langsung diharapkan anak mendapatkan pengalaman langsung melalui interaksi dengan objek. Contoh: Pendidik mencontohkan gendangan yang pas sesuai dengan lagu kemudian anak mengikuti apa yang telah pendidik lakukan.

¹⁵Mukhtar Latif., (ed), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 108.

c. Materi

Materi pembelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁶ Lagu yang dinyanyikan disesuaikan dengan tema. Setiap lagu yang dinyanyikan bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak. Melalui media barang bekas yang digunakan untuk penggiring lagu anak, sehingga anak dapat memainkannya dengan senang dan ceria, dengan begitu akan mudah untuk pendidik melakukan tanya jawab dengan anak tentang manfaat, bentuk dan warna dari barang bekas tersebut. Sehingga kosa kata anak akan bertambah setiap harinya dengan pengetahuan yang baru.

Pendidik menyesuaikan lagu dengan tema untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan memotivasi anak beraktivitas untuk bermain, bernyanyi dengan menggunakan media barang bekas untuk perkembangan bahasa.

d. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Dadan Suryana, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk

¹⁶Darwin Syah., *Perkembangan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 69.

menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.¹⁷ Pendidik mengetahui pemahaman anak dengan melakukan pertanyaan, dari hasil tersebut pendidik dapat mengukur pencapaian kosa kata anak. Evaluasi yang digunakan tidak hanya mengukur perkembangan anak, media, materi dan metode yang digunakan semua komponen-komponen dalam proses pembelajaran.

2. Cara Pendidik Membuat Media Alat Musik dengan Barang Bekas di PAUD Khadijatul Kubra.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa cara pendidik membuat media alat musik dengan barang bekas sangat mudah dan sangat sederhana, pendidik menyiapkan botol, galon, panci dan barang bekas lainnya yang bisa digunakan untuk ditepuk, digendang agar dapat menghasilkan bunyi, sehingga anak bernyanyi bersama-sama diiringi musik dengan tepukan atau gendang

Variasi tepukan atau gendangan dicontohkan terlebih dahulu oleh pendidik, agar irama dapat didengar dengan nyaman dan anak akan menikmati setiap tepukan atau gendang yang sudah diarahkan oleh pendidik. Anak terlihat sangat bersemangat ketika mengiringi pendidik dalam menggunakan media barang bekas yang sudah disiapkan oleh pendidik untuk bernyanyi bersama-sama dengan begitu perkembangan bahasa anak akan terus terasah setiap harinya dengan baik dan benar.

¹⁷Dadan Suryana., *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 297.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Dengan Musik Melalui Barang Bekas di PAUD Khadijatul Kubra.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa ada faktor pendukung dan faktor penghambat ketika menggunakan media barang bekas. Faktor pendukung dalam pembuatan media barang bekas adalah, sangat mudahnya ditemukan barang-barang bekas yang masih layak untuk digunakan kembali sebagai media untuk kegiatan disekolah, karena daerah tersebut juga termasuk daerah (TPA) tempat pembuangan akhir, masih sangat banyak barang-barang yang dibuang oleh masyarakat sana tapi bisa didaur ulang kembali untuk digunakan sebagai media dalam kegiatan bermain da Ibu Kepala Sekoah di PAUD Khadijatul Kubra mengusai semua alat musik. Maka dari itu beliau selalu menggunakan alat musik untuk menggiring lagu anak ketika bernyanyi. Alat musik yang digunakan ada yang dari barang bekas dan juga alat musik asli. Sedangkan faktor penghambat adalah, ketika pelaksanaan kegiatan didalam kelas berlangsung, anak-anak ingin mengambil terlebih dahulu barang tersebut, anak-anak selalu bertanya “untuk apa itu bu” padahal baru saja pendidik ingin menyampaikan sekaligus membagikan barang bekas itu kepada anak satu persatu lalu dijelaskan tentang penggunaan media barang bekas tersebut.